

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapatlah diambil kesimpulan sebagai hasil penemuan kajian lapangan. Kesimpulan ini merupakan hasil temuan peneliti di lapangan. Adapun kesimpulan tersebut antara lain :

1. Dari berbagai macam ulasan tentang kerajaan/kesultanan Melayu di Indonesia, berita atau literatur tentang kerajaan Kotapinang sangat langka sehingga sulit merekonstruksikan kerajaan ini lebih mendetail.
2. Kerajaan Kotapinang meliputi wilayah kecamatan Kotapinang sekarang dan secara demografi kawasan ini awalnya dihuni suku Melayu yang berhubungan langsung dengan wilayah Pesisir Selat Malaka melalui sungai Barumun, dimana sungai ini sudah lama dijadikan alur transportasi penghubungn antara kawasan pesisir dengan pedalaman. Pada perkembangan selanjutnya, kawasan ini dihuni oleh pendatang dari Pagaruyung, menyusul etnik Padang Bolak, disusul etnik Tionghoa pada era kolonial serta dihuni etnik Jawa dan Toba pada masa Orde Baru.
3. Kerajaan Kotapinang memiliki struktur pemerintahan yang syah dan berdaulat serta memiliki beberapa gelar kebangsawanan sama seperti kerajaan-kerajaan Melayu lainnya. Gelar Tengku khusus diberikan kepada penguasa; Raja merupakan gelar yang diberikan kepada saudara sedarah si penguasa dan mereka

ini tidak menduduki kekuasaan; Wan sebuah gelar yang diperoleh anak dari perkawinan seorang wanita bergelar Tengku dengan lelaki kebanyakan/suku lain; Datuk sebuah gelar yang diberikan kepada seseorang yang memiliki kelebihan khusus seperti pandai silat, pandai menyusun strategi perang, atau pandai meramu obat-obatan; OK merupakan gelar yang diberikan Sultan kepada seseorang karena memiliki harta yang berlimpah dan atau kepada orang yang punya banyak hasil pemikiran (cendikiawan).

4. Segala aktifitas pemerintahan di kerajaan Kotapinang diselenggarakan serta dilaksanakan oleh para bangsawan baik itu di bidang peradilan, kepegawaian, bea cukai (syahbandar), kemiliteran hingga bidang perniagaan.
5. Salah satu wujud nyata hasil interaksi Islam kepada masyarakat Kotapinang adalah dimana Sultan mendirikan rumah ibadah yang relatif megah. Pembangunan masjid yang hampir tidak berjarak dengan istana menunjukkan kehidupan pemerintahan yang cenderung agamis/religius. Walau masjid bukan merupakan simbol utama dalam Islam, tetapi paling tidak masjid merupakan suatu sistem yang berkelindan dalam sistem sosial kemasyarakatan pada satu pemerintahan, dimana masjid difungsikan sebagai elemen penting dalam pengembangan budaya dan sistem sosial pada masyarakat. Selain itu, disamping sebagai tempat beribadah, masjid juga berfungsi sebagai sentral aktifitas masyarakat seperti tempat menuntut ilmu, tempat bermuzakarah hingga tempat generasi muda menjalankan kegiatan keagamaan seperti maulid, isra mi'raj, nuzul Qur'an, akad nikah hingga acara sunat Rasul atau khitanan.

6. Situs pemakaman para pembesar di kerajaan Kotapinang terdapat di kompleks masjid raya. Berbeda dengan makam orang awam, makam raja beserta keluarganya memiliki model berundak-undak, bernisan besar, ramping, panjang dan berbentuk bulat yang penuh dengan relief-relief kaligrafi berisi nama siempunya makam serta torehan penggalan ayat-ayat suci Al-Qur'an.
7. Hasil perwujudan budaya serta aktifitas keislaman yang masih terpelihara dapat terlihat dengan adanya perkumpulan kaum-kaum ibu dengan melaksanakan aktifitas pewiritan yang berpenampilan muslimah dengan menutup aurat, mengucap salam, mengaji atau belajar al-qur'an, latihan marhaban sehingga melahirkan lembaga Islami seperti organisasi perwiritan dan pendidikan pesantren.
8. Walau struktur sosial telah mengalami perubahan, tetapi tradisi-tradisi Islam masih dipertahankan menjadi ikon dalam kehidupan sehari-hari karena sudah terlembaga sejak zaman kerajaan, salah satunya dalam dunia pendidikan, dimana pendidikan telah mengakar dalam budaya kehidupan sehari-hari pada masyarakat Kotapinang. Sebagai kerajaan Melayu, pertautan antara Islam dengan Melayu tidak lagi dipermasalahkan karena bukan rahasia umum lagi kalimat "masuk Islam identik dengan masuk Melayu" sudah menjadi paradigma keseharian yang sudah mendarahdaging pada masyarakat Melayu Kotapinang. Salah satu lembaga pendidikan yang masih eksis di Kotapinang adalah pesantren yang didirikan Syekh. Mhd Arief Al-Kholidi pada 1930. Awalnya lembaga ini berbentuk pendidikan persulukan yang dinamai Basilam Baru yang pelaksanaannya di

masjid. Lambat laun karena mendapat respon dari masyarakat dari berbagai penjuru, persulukan ini berkembang menjadi sebuah pesantren (1935) dengan kajian ilmu tareqat dalam bentuk zikir.

## **B. Saran**

1. Kotapinang memiliki beberapa peninggalan bersejarah di antaranya bekas Istana sultan Kotapinang, Masjid Raya Kotapinang yang dibangun pada masa pemerintahan Sultan Tengku Mustafa Makmur Perkasa Alamsyah, kompleks pemakaman raja yang berada di Masjid Raya dan pemakaman Pinang Awan, serta pesantren Basilam Baru yang didirikan Syekh Mohd. Arief Al-Kholodi perlu dijaga kelestariannya baik oleh masyarakat maupun oleh Pemda setempat agar keberadaannya terus terjaga, terutama khususnya Istana Kotapinang di desain meniru gaya bangunan arsitektur Eropa yang kini kondisinya sangat memprihatinkan dan mengalami kerusakan yang cukup parah hingga hanya dinding dan pilarnya saja yang masih tertinggal.
2. Sebagai wujud bukti sejarah, hasil budaya dan aktifitas keislaman yang sudah mentradisi pada masyarakat Kotapinang harus tetap dipelihara keberlangsungannya. Walau zaman sudah modern, tapi budaya tradisi Melayu dan kaidah keislaman harus tetap terjaga karena itulah tiket terakhir menuju alam berikutnya.
3. Masyarakat berkerjasama dengan Pemda perlu melakukan inventarisir dan dokumentasi nilai-nilai budaya lokal yang sudah terakulturasi dengan nilai-nilai

keislaman agar tidak mengalami pergeseran atau bahkan mengalami kepunahan seiring berkembangnya zaman dan semakin berkurangnya (mangkat) orang-orang yang memahami/menguasai budaya Islami tersebut.

4. Sudah saatnya dilakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang aspek-aspek kebudayaan yang bernuasa Islami yang pernah ada pada masa Kerajaan Kotapinang baik oleh pemerintah, perguruan tinggi hingga masyarakat peminat sejarah kebudayaan.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY